

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas dan produktif. Sumber daya manusia yang handal akan mendorong suatu negara menjadi maju dan pesat dalam persaingan global. Hanya Negara-Negara dengan sumber daya manusia yang unggul yang akan mampu bersaing dan menjadi pelaku utama dalam era kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini. Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam mengelola pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya, sebab gurulah yang sehari-hari secara langsung berinteraksi dengan siswanya sehingga dialah yang paling mengetahui perkembangan anak didiknya yang pada gilirannya dia pula yang akan menentukan langkah-langkah apa yang terbaik yang mesti dilakukan untuk membenahi kesenjangan yang ada. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu guru yang menangani langsung pendidikan di sekolah. Guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas semestinya memiliki kompetensi mengajar yang mampu mengelola pembelajaran secara baik, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar dari gurunya. Salah satu upaya yang perlu mendapat perhatian yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru atau dengan kata

lain bahwa sejalan dengan usaha yang telah dilakukan pemerintah sebagai penyedia pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, peningkatan profesionalisme atau mutu tenaga pendidik merupakan hal mutlak yang mesti diperhatikan. Tanpa peningkatan profesionalisme guru, maka usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berdampak nyata, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemerintah semestinya selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, baik melalui penataran-penataran, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun dengan menggalakkan berbagai workshop dan seminar yang diadakan baik di tingkat pusat, maupun di daerah masing-masing.

Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks, maka konsekuensinya guru sebagai pelaku utama dituntut untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan tersebut. Berkaitan dengan jabatan dan profesi sebagai seorang guru, fenomena sekarang terlihat di beberapa tempat bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki keahlian yang diperolehnya melalui pendidikan dan ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dan akta yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Oleh sebab itu dalam rangka menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja profesional perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Sehingga seiring dengan waktu

dan tantangan yang dihadapi, kemampuan guru juga semestinya semakin meningkat dalam membekali anak didiknya dengan ilmu yang berguna untuk selalu dapat menghadapi tantangan jaman, atau dengan kata lain pendidikan yang diberikan oleh guru sesuai dengan amanat pendidikan nasional kita. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro system pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

Dari hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti bahwa pada tahun 2015 pernah dilakukan pelatihan terhadap guru-guru sekecamatan Bongomeme yaitu Mobile Education, dimana guru-guru di berikan pelatihan terhadap peningkatan kinerja, namun sayangnya pelatihan ini hanya sekali pada tahun 2015, adapun pelatihan lain yang dapat diikuti oleh guru yang termasuk dalam kategori guru profesional atau guru yang sudah tersertifikasi yaitu pelatihan berupa MGMP & LPMP. Namun pelatihan-pelatihan tersebut sangat minim di berikan terhadap guru, oleh karena itu pelatihan untuk peningkatan kinerja terhadap guru di sekolah menengah tingkat atas masih minim. Tercatat juga pada kelulusan ujian nasional tahun 2015 nilai rata-rata siswa di salah satu sekolah menengah tingkat atas sangat memprihatinkan, memang siswa dinyatakan lulus karena telah memenuhi standar

nilai sekolah, tapi ketika para siswa siswi memasuki jenjang pendidikan tinggi sayangnya nilai mereka belum bisa memenuhi syarat untuk perguruan tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja guru masih sangat minim untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kelas.

Kendala lain yang ditemukan adalah sulitnya mewujudkan peningkatan kinerja guru, khususnya melalui pendidikan dan pelatihan. Kontinuitas peningkatan kemampuan guru serta kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan dalam profesi guru merupakan kebutuhan yang mendesak seiring dengan perubahan tantangan yang dihadapi.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifinisikan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan kinerja dari masing-masing guru
2. Sulitnya mewujudkan peningkatan kinerja terhadap seorang guru
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap kinerja

4. Kurangnya kesadaran guru dalam pengembangan keterampilan-keterampilan dalam mengajar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat diformulasikan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana kinerja guru di SMTA sekecamatan Bongomeme ?
2. Bagaimana intensitas pendidikan dan pelatihan guru di SMTA sekecamatan Bongomeme ?
3. Apakah terdapat hubungan intensitas pendidikan dan pelatihan dengan kinerja guru di SMTA sekecamatan Bongomeme ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui, antara lain:

1. Kinerja guru di SMTA sekecamatan bongomeme
2. Intensitas pendidikan dan pelatihan guru di SMTAsekecamatan Bongomeme
3. Hubungan antara intensitas pendidikan dan pelatihan guru dengan kinerja guru di SMTA sekecamatan Bongomeme

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan proses pendidikan dan pelatihan guru
2. Bagi guru dapat di jadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pelaksanaan penelitian, khususnya meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan serta kinerja guru